

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Artinya naiknya nilai CAR belum tentu diiringi dengan naiknya ROA, begitupula penurunan CAR belum tentu diiringi dengan penurunan ROA. Hal ini dapat dilihat pada pertumbuhan nilai CAR dan ROA. Sebagai contoh tahun 2017, CAR triwulan I sebesar 14,40% turun menjadi 14,37% di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 0,60% turun menjadi 0,59% di triwulan II. Untuk CAR triwulan II sebesar 14,37% naik menjadi 14,92% di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar 0,59% turun menjadi 0,56% di triwulan III. Kemudian CAR triwulan III sebesar 14,92% naik menjadi 15,89% di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 0,56% naik menjadi 0,59%.

CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga. Bagi bank yang sudah beroperasi diwajibkan untuk memelihara rasio permodalan dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada ketentuan *Bank for International Settlements* (BIS) yaitu sebesar 8%.<sup>1</sup> Dapat dilihat bahwa rasio

---

<sup>1</sup> Harmono, Manajemen Keuangan.....hlm 106

keuangan CAR Bank Syariah Mandiri mempunyai nilai lebih dari 8%, sehingga rasio CAR Bank Syariah Mandiri berada dalam tahap aman.

Dalam suatu perbankan kecukupan modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian. Bank Indonesia menetapkan modal CAR yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>2</sup> Bank yang mempunyai tingkat kecukupan modal yang baik maka dapat menggambarkan kesehatan bank tersebut. Namun bukan hanya CAR yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi bank yang memiliki nilai CAR yang tinggi belum tentu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi pula. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA bisa disebabkan karena modal yang dimiliki lebih banyak digunakan untuk menutupi kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, sehingga kurang optimal dalam pemanfaatan aktivitas yang menghasilkan laba.

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA kemungkinan disebabkan oleh adanya peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan setiap bank menjaga CAR minimal sebesar 8% sehingga bank menambah modal bank dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi skala usaha yang berupa

---

<sup>2</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*.....hlm 31

expansi kredit atau pinjaman yang diberikan agar rasio kecukupan modal (CAR) bank dapat memenuhi ketentuan BI.<sup>3</sup>

Penelitian pada variabel ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena bank lebih dominan membeli Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dimana ATMR SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian ATMR bank relatif kecil sehingga CAR tetap besar, hal ini bisa disebabkan karena terjadinya krisis perbankan. Sehingga wajar jika CAR tidak signifikan terhadap ROA, karena walaupun modal yang dimiliki bank tinggi, tetapi kepercayaan masyarakat masih rendah, sehingga tidak berdampak pada profitabilitas bank.<sup>4</sup>

#### **B. Pengaruh Biaya Operasioal dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Artinya jika nilai BOPO mengalami penurunan maka nilai ROA yang diperoleh bank mengalami peningkatan, begitupula sebaliknya jika nilai BOPO mengalami peningkatan maka nilai ROA yang diperoleh bank mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai BOPO dan ROA. Sebagai contoh tahun 2013, BOPO triwulan I sebesar 69,24% naik menjadi

---

<sup>3</sup> Agus Saputra, dkk, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio*.....hlm 208

<sup>4</sup> Erni Masdupi dan Defri, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)*....., hlm 13

81,63% di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 2,56% turun menjadi 1,79% di triwulan II. Untuk BOPO triwulan II sebesar 81,63% naik menjadi 87,53% di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar 1,79% turun menjadi 1,51% di triwulan III. Kemudian BOPO triwulan III sebesar 87,53% turun menjadi 84,03% di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 1,51% naik menjadi 1,53%.

Penelitian ini sesuai dengan teori Frianto yang menjelaskan bahwa rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.<sup>5</sup> Artinya jika BOPO meningkat maka profitabilitas yang diperoleh bank akan menurun, begitupula sebaliknya jika BOPO menurun maka profitabilitas yang diperoleh bank akan meningkat.

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yogiarta yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Semakin tinggi nilai BOPO akan menunjukkan semakin tidak efisien suatu bank dalam menjalankan operasionalnya. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank.

---

<sup>5</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana*.....hlm 72

Semakin rendah nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam mengelola kegiataannya sehingga dapat menurunkan biaya dan laba akan meningkat.<sup>6</sup>

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirgo. Pada penelitian ini menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). BOPO memiliki hubungan negatif terhadap ROA karena adanya pembayaran biaya operasional dengan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank akan berkurang. Apabila biaya operasional semakin besar, maka pendapatan operasional bank akan semakin berkurang. Hal tersebut memengaruhi berkurangnya total laba sebelum pajak bank dan menurunnya ROA.<sup>7</sup>

### C. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Artinya naiknya nilai inflasi belum tentu diiringi dengan naiknya ROA, begitupula penurunan inflasi belum tentu diiringi dengan penurunan ROA. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai inflasi dan ROA. Sebagai contoh tahun 2013, inflasi triwulan I sebesar 5,9% dan tetap 5,9% di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 2,56% turun menjadi 1,79% di triwulan II. Untuk inflasi triwulan II sebesar 5,9% naik menjadi 8,4% di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar 1,79% turun menjadi 1,51% di triwulan

---

<sup>6</sup> Catur Wahyu Endra Yogiarta, *Analisis Pengaruh CAR.....* hlm 102

<sup>7</sup> Stevani dan Tony Sudirgo, *Analisis CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA Perusahaan Perbankan*, Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Vol.1 No.3 Tahun 2019, hlm 869

III. Kemudian inflasi triwulan III sebesar 8,4% turun menjadi 8,38% di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 1,51% naik menjadi 1,53%.

Dalam konsep makroekonomi, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Dalam konteks tersebut terdapat dua pengertian penting yang merupakan kunci dalam memahami inflasi yaitu kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Hanya kenaikan harga yang terjadi secara umum yang dapat disebut inflasi.<sup>8</sup>

Tingginya tingkat inflasi akan mempengaruhi kinerja suatu perbankan, sehingga Bank Indonesia harus menetapkan suku bunga yang sesuai supaya perbankan dapat mengontrol likuiditas dan laba yang diharapkan. Jadi tidak berpengaruhnya inflasi terhadap Return On Asset pada penelitian ini karena bank syariah tidak menerapkan suku bunga, sehingga tinggi atau rendahnya inflasi, bank syariah tidak mengalami perubahan yang signifikan pada Return On Asset (ROA). Selain itu Bank Syariah lebih tahan krisis karena stabilitas dan produk yang ditawarkan lebih unggul dibanding Bank Konvensional. Sehingga tidak mengalami tekanan saat terjadi inflasi.

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haramain yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dapat disebabkan karena sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu

---

<sup>8</sup> G.A. Diah Utari, dkk, *Inflasi di Indonesia*.....hlm 43

mengalami gejolak apabila mengalami inflasi seperti halnya bank konvensional.<sup>9</sup>

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Witiastuti yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) sehingga menerima  $H_0$ .<sup>10</sup>

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini disebabkan pembiayaan bank syariah yang masih lebih diarahkan kepada aktivitas perekonomian domestik, sehingga belum memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan sistem keuangan global dan belum memiliki tingkat transaksi yang tinggi.<sup>11</sup>

#### **D. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri. Artinya, jika nilai tukar rupiah mengalami kenaikan maka nilai *Return On Asset* juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika nilai tukar rupiah mengalami penurunan maka nilai *Return On Asset* juga akan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai pembiayaan murabahah dan ROA. Sebagai contoh tahun 2018, nilai tukar rupiah

---

<sup>9</sup> Imam Haramain, dkk, *Pengaruh Inflasi, BOPO.....*, hlm 46

<sup>10</sup> Rini Setyo Witiastuti, *Kajian Pengaruh CAR, NPL, LDR, BOPO, Inflasi, dan Suku Bunga BI terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Wahana, Vol.17 No.2, Tahun 2014, hlm 118

<sup>11</sup> Fitri Zulfiah dan Joni Susilowibowo, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol.2 No.3, tahun 2014, hlm 765

triwulan I sebesar Rp13.756,00 naik menjadi Rp14.404,00 di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 0,79% naik menjadi 0,89% di triwulan II. Untuk nilai tukar rupiah triwulan II sebesar Rp14.404,00 naik menjadi Rp14.929,00 di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar 0,89% naik menjadi 0,95% di triwulan III. Kemudian nilai tukar rupiah triwulan III sebesar Rp14.929,00 turun menjadi Rp14.481,00 di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 0,95% turun menjadi 0,88%.

Adanya pengaruh nilai tukar rupiah terhadap ROA karena pada Bank Syariah terdapat jasa-jasa perbankan yang berkaitan dengan mata uang asing seperti transfer ke luar negeri, transaksi ekspor-impor dan jasa-jasa valuta asing lainnya. Dengan adanya jasa ini sehingga bank syariah memperoleh profit dari transaksi valas tersebut.

Menurut teori Pohan, pengelolaan nilai tukar yang realistis dan perubahan yang cukup rendah akan mendorong meningkatnya permintaan kredit untuk usaha yang produktif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas bank dan mendorong perkembangan perbankan yang sehat. Menguatnya nilai mata uang suatu negara terhadap negara lain dapat menandakan bahwa keadaan ekonomi negara tersebut sedang baik. Ketika nilai tukar rupiah mengalami apresiasi, menunjukkan penguatan nilai rupiah terhadap dollar dan mengindikasikan adanya peningkatan perekonomian nasional. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar juga akan meningkatkan profitabilitas bank, dimana perusahaan-perusahaan yang melakukan pengembangan usaha dan peningkatan ekspor akan



mengajukan kredit kepada bank. Pendapatan dari bunga kredit tersebut akan meningkatkan profitabilitas bank.<sup>12</sup>

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Pada saat kurs rupiah mengalami apresiasi, masyarakat cenderung memilih menyimpan uang dalam bentuk rupiah sehingga profitabilitas di bank naik. Sebaliknya apabila rupiah mengalami depresiasi, maka masyarakat akan cenderung memilih menyimpan uang dalam bentuk valuta asing untuk menghindari efek inflasi. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan (profitabilitas) bank akan menurun.<sup>13</sup>

Penelitian pada variabel ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati yang menyatakan variabel kurs (nilai tukar mata uang) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresi, maka akan berdampak pada profitabilitas perbankan. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar AS akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya, jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing, maka akan

---

<sup>12</sup> Aulia Pohan, *Kerangka Kebijakan* .....hlm 55

<sup>13</sup> Yulfi Prabawati Suminar, *Skripsi: Analisis Pengaruh* .....hlm 6

menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga akan berpotensi meningkatkan perekonomian pada sektor riil. Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat pada meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan. Demikian juga sebaliknya, gejolak kurs dan ekspektasi gejolak depresiasi rupiah yang besar juga akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank. Akibatnya bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan bank syariah menurun.<sup>14</sup>

#### **E. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap *Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. Artinya naiknya nilai pembiayaan murabahah belum tentu diiringi dengan naiknya ROA, begitupula penurunan pembiayaan murabahah belum tentu diiringi dengan penurunan ROA. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai pembiayaan murabahah dan ROA. Sebagai contoh tahun 2013, pembiayaan murabahah triwulan I sebesar Rp853.978.000.000,00 naik menjadi Rp1.815.446.000.000,00 di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 2,56% turun menjadi 1,79% di triwulan II. Untuk pembiayaan murabahah triwulan II sebesar Rp1.815.446.000.000,00 naik menjadi Rp2.724.387.000.000,00 di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar

---

<sup>14</sup> Amalia Nuril Hidayati, *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, Jurnal An-nisbah, Vol.01 No.01, Tahun 2014, hlm 92-93

1,79% turun menjadi 1,51% di triwulan III. Kemudian pembiayaan murabahah triwulan III sebesar Rp2.724.387.000.000,00 naik menjadi Rp3.773.500.000,00 di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 1,51% naik menjadi 1,53%.

Murabahah merupakan produk Bank Syariah Mandiri yang menghasilkan profit, namun nilai dari *Return On Asset* (ROA) sangat besar yang bersumber dari banyak produk. Kemungkinan penyebab pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap karena pembiayaan murabahah mempunyai presentasi yang kecil dibandingkan produk lain yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Menurut Hanafi ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset, atau modal saham tertentu. Apabila perusahaan dalam kegiatan usahanya melakukan penjualan produk seperti produk pembiayaan murabahah maka akan menghasilkan laba yang akan berpengaruh terhadap ROA.<sup>15</sup> Namun, karena pembiayaan murabahah merupakan produk jual beli dimana bank membeli barang ke *supplier* yang akan dikirim langsung ke nasabah, dan nasabah membayar ke bank dengan cara diangsur, maka ada resiko nasabah kurang tepat waktu dalam pengembalian dana sehingga pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri tahun 2013-2020.

---

<sup>15</sup> Abdu Halim dan Mahmud Hanafi, Analisis Pengaruh Laporan Keuangan....., hlm 159-164

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Penyebab dari tidak berpengaruhnya pembiayaan murabahah terhadap ROA disebabkan karena resiko yang dimiliki oleh pembiayaan murabahah, yaitu resiko yang terkait dengan pembiayaan antara nasabah terhadap bank, dimana nasabah pembiayaan murabahah kurang tepat waktu dalam mengembalikan dana yang disalurkan oleh bank, sehingga akan berpengaruh terhadap ROA bank.<sup>16</sup>

Penelitian pada variable ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zendrato yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan murabahah terdapat percepatan pelunasan, nasabah ingin langsung melunasi seluruh kewajibannya kepada bank. Sehingga keuntungan yang seharusnya masuk tetapi hilang karena adanya percepatan pelunasan yang juga akan mengurangi aset sehingga ROA juga menurun. Selain itu, ada kemungkinan nasabah pembiayaan murabahah kurang tepat waktu dalam pengembalian dana yang telah disalurkan oleh bank.<sup>17</sup>

#### **F. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA)**

Berdasarkan hasil penelitian pada uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Artinya naiknya nilai pembiayaan mudharabah belum tentu

---

<sup>16</sup> Annisa Dharma Pertiwi, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah* .....hlm 179

<sup>17</sup> Emma Yanti Zendrato, *Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018*, Jurnal Al-Fiddoh, Vol.1 No.1, hlm 37

diiringi dengan naiknya ROA, begitupula penurunan pembiayaan mudharabah belum tentu diiringi dengan penurunan ROA. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan nilai pembiayaan mudharabah dan ROA. Sebagai contoh tahun 2013, pembiayaan mudharabah triwulan I sebesar Rp133.802.000.000,00 naik menjadi Rp267.180.000.000,00 di triwulan II, sedangkan ROA triwulan I sebesar 2,56% turun menjadi 1,79% di triwulan II. Untuk pembiayaan mudharabah triwulan II sebesar Rp267.180.000.000,00 naik menjadi Rp406.845.000.000,00 di triwulan III, sedangkan ROA triwulan II sebesar 1,79% turun menjadi 1,51% di triwulan III. Kemudian pembiayaan mudharabah triwulan III sebesar Rp406.845.000.000,00 naik menjadi Rp543.973.000.000,00 di triwulan IV, sedangkan ROA triwulan III sebesar 1,51% naik menjadi 1,53%.

Pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia modal sepenuhnya kepada nasabah sebagai pengelola untuk melaksanakan usaha. Keuntungan di bagi dua sesuai perjanjian di awal akad. Sedangkan kerugian akan ditanggung oleh pihak bank sepenuhnya, namun jika kesalahan disebabkan oleh nasabah maka kerugian akan ditanggung nasabah.<sup>18</sup> Keuntungan dari bagi hasil ini bersifat tidak pasti karena tergantung pada omset yang dikelola oleh nasabah. Oleh sebab itu, pendapatan yang diperoleh senantiasa berubah sesuai pencapaian omset usaha yang dikelola. Selain itu bank mempunyai resiko harus menanggung kerugian jika kesalahan bukan berasal dari nasabah. Jadi kontribusi pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas

---

<sup>18</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank* .....hlm 60

cenderung rendah sehingga menyebabkan tidak berpengaruhnya terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah Mandiri.

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinissa yang menyatakan bahwa mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) melainkan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE), hal ini dikarenakan pembiayaan lebih berpengaruh terhadap ekuitas dibandingkan aset. Aset terdiri dari ekuitas dan kewajiban, sedangkan ekuitas terdiri dari aset yang dikurangi dengan kewajiban, sehingga pembiayaan mudharabah lebih berpengaruh terhadap *Return On Equity* dibandingkan dengan *Return On Asset*.<sup>19</sup>

Penelitian pada variabel ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). hal ini terjadi karena besarnya risiko pada pembiayaan mudharabah, risiko yang timbul akibat pembiayaan mudharabah lebih besar karena dana yang disalurkan dan digunakan usaha oleh nasabah adalah sepenuhnya milik bank, oleh karena itu porsi pembiayaan mudharabah yang disalurkan sedikit jumlahnya, sehingga kontribusi dalam peningkatan profit masih rendah.<sup>20</sup>

#### **G. Pengaruh CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah terhadap *Return On Asset* (ROA)**

---

<sup>19</sup> Reinissa, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah*.....hlm 32

<sup>20</sup> Friska Larassati Putri, *Pengaruh Pembiayaan*.....hlm 17

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel CAR( $X_1$ ), BOPO( $X_2$ ), inflasi( $X_3$ ), nilai tukar rupiah( $X_4$ ), pembiayaan murabahah( $X_5$ ), dan pembiayaan mudharabah ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (Y) Bank Syariah Mandiri tahun 2012-2020. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,976 atau 97,6%. Hal ini berarti CAR, BOPO, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Mudharabah memberikan pengaruh sebesar 97,6% terhadap Return On Asset sedangkan sisanya 2,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Bank Syariah Mandiri harus mengelola semua variabel dengan seimbang agar mampu mengoptimalkan setiap variabel independen dalam mencapai kinerja keuangan yang baik dalam meningkatkan nilai Return On Asset. Berdasarkan teori Rivai yang berpendapat bahwa semakin besar ROA suatu bank, maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank semakin besar dan semakin baik posisi bank dari penggunaan asset yang dimiliki. Semakin kecil ROA mengindikasikan terbatasnya kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam meningkatkan pendapatan dan menekan biaya operasional. Oleh karena itu, manajemen bank harus mampu mengelola sumberdaya yang ada dalam rangka mencapai profitabilitas yang menjadi tujuan dari setiap perusahaan perbankan sehingga ROA meningkat.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Veithzal Rivai dkk, *Bank and.....* hlm 866

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis yang menyatakan bahwa variabel CAR, nilai tukar rupiah, NPF, dan pembiayaan murabahah berpengaruh terhadap ROA secara simultan.<sup>22</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haramain yang menyatakan bahwa secara simultan menunjukkan variabel inflasi, BOPO, dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh terhadap ROA.<sup>23</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suminar yang menyatakan bahwa variabel inflasi, nilai tukar rupiah, BOPO, dan PDB berpengaruh terhadap ROA secara simultan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Rajab Lubis, *Analisis Pengaruh CAR, Nilai Tukar Rupiah, NPF, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Tansiq, vol.2 No.1, tahun 2019, hlm 16

<sup>23</sup> Imam Haramain, dkk, *Pengaruh Inflasi.....* hlm 46

<sup>24</sup> Yulfi Prabawati Suminar, *Analisis Pengaruh.....* hlm 37